



Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK di SDN 2 Bangkal

Rina Yulia*, Sunarno Basuki, Ramadhan Arifin

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia 70714.

Email Korespondensi: rinyulia1011@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK. Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, tetapi bukti empiris pada siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran PJOK di SDN 2 Bangkal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa SDN 2 Bangkal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 28 siswa kelas IV dan V yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah divalidasi oleh ahli, sedangkan data hasil belajar PJOK diperoleh melalui dokumentasi nilai akhir PJOK siswa. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 83,68, sedangkan hasil belajar PJOK berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 83,86. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK dengan $r = 0,680$ dan $p < 0,001$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 46,24% menunjukkan bahwa variasi hasil belajar PJOK yang berkaitan secara statistik dengan motivasi belajar sebesar 46,24%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik kecenderungan hasil belajar PJOK siswa.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Hasil Belajar; PJOK; Sekolah Dasar; Korelasi.

The Relationship Between Students' Learning Motivation and Physical Education Learning Outcomes at SDN 2 Bangkal

Abstract

Learning motivation is an internal factor related to students' engagement in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning. Previous studies have reported a relationship between learning motivation and learning outcomes; however, empirical evidence among elementary school students in the context of PJOK learning at SDN 2 Bangkal remains limited. This study aimed to determine the relationship between learning motivation and PJOK learning outcomes among students at SDN 2 Bangkal. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 28 fourth- and fifth-grade students selected using purposive sampling. Learning motivation data were collected through an expert-validated Likert-scale questionnaire, while PJOK learning outcome data were obtained from students' final PJOK scores documented by the school. Data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and Pearson Product Moment correlation analysis. The results showed that learning motivation was categorized as high, with a mean score of 83.68, while PJOK learning outcomes were categorized as good, with a mean score of 83.86. Pearson correlation analysis showed a positive and significant relationship between learning motivation and PJOK learning outcomes ($r = 0.680$; $p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) of 46.24% indicates that 46.24% of the variation in PJOK learning outcomes was statistically associated with learning motivation. These findings indicate that higher learning motivation was associated with better PJOK learning outcomes.

Keywords: Learning Motivation; Learning Outcomes; Physical Education; Elementary School; Correlation.

How to Cite: Yulia, R., Basuki, S., & Arifin, R. (2026). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK di SDN 2 Bangkal. *Empiricism Journal*, 7(3), 2984-2993. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6203>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6203>

Copyright© 2026, Yulia et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan fisik dan pembentukan perilaku peserta didik (UNESCO, 2021; OECD, 2022). Salah satu mata pelajaran yang mendukung tujuan tersebut adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK berperan dalam

mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak dasar, pengetahuan mengenai kesehatan dan aktivitas fisik, serta sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas (Baena-Morales et al., 2021; Adi et al., 2025). Oleh karena itu, hasil belajar PJOK menjadi salah satu indikator untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran karena mencerminkan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Hamzah, 2025). Pencapaian hasil belajar PJOK pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Ryan & Deci, 2022; Burgueño et al., 2022). Faktor internal meliputi kondisi fisik, minat, motivasi, kebugaran, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran guru, fasilitas olahraga, dukungan orang tua, dan suasana kelas (Koka & Hein, 2022; Irawan et al., 2024). Di antara faktor tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena dapat mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran, berusaha menyelesaikan tugas, dan terlibat dalam kegiatan PJOK secara aktif (Deci & Ryan, 2021; Ntoumanis et al., 2021). Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar PJOK siswa sekolah dasar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus guna mencapai tujuan tertentu (Ryan & Deci, 2022). Dalam pembelajaran PJOK, motivasi dapat terlihat melalui minat siswa terhadap pembelajaran, semangat mengikuti kegiatan, keterlibatan dalam aktivitas, serta usaha untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Burgueño et al., 2022; Vasconcellos et al., 2021). Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan bukti mengenai keterkaitan motivasi belajar dengan hasil belajar. Putra et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bangli. Sipayung et al. (2024) juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kandis. Selain itu, penelitian Makhmuri & Andini (2020) pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa motivasi belajar berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar, meskipun dilakukan pada mata pelajaran Matematika. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar telah memiliki dasar empiris, sehingga penelitian ini tidak diarahkan untuk sekadar membuktikan kembali bahwa motivasi belajar penting. Namun, penelitian terdahulu yang menjadi rujukan memiliki perbedaan pada jenjang pendidikan dan konteks mata pelajaran. Putra et al. (2020) dan Sipayung et al. (2024) meneliti peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi, sedangkan Makhmuri & Andini (2020) meneliti mata pelajaran Matematika pada siswa sekolah dasar. Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya perluasan bukti empiris mengenai hubungan motivasi belajar dan hasil belajar secara khusus dalam pembelajaran PJOK pada siswa sekolah dasar (Adi et al., 2025; Hidayat et al., 2023).

Berdasarkan keterbatasan konteks penelitian terdahulu tersebut, research gap penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan motivasi belajar dan hasil belajar PJOK pada siswa sekolah dasar dengan memperhatikan karakteristik motivasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini mengukur motivasi belajar melalui tujuh indikator, yaitu minat siswa, kondisi fisik dan psikologis, cita-cita dan tujuan belajar, lingkungan sekolah, peran guru, metode pembelajaran, serta dukungan orang tua. Ketujuh indikator tersebut mencakup aspek yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan yang dapat mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Koka & Hein, 2022; Sari & Suryobroto, 2023). Hal ini relevan dengan karakteristik PJOK yang menuntut siswa untuk mengikuti aktivitas fisik, memahami materi, mengikuti instruksi, menunjukkan keterampilan gerak, dan mempertahankan sikap selama pembelajaran (Baena-Morales et al., 2021; Hidayat et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak menempatkan perbedaan lokasi sekolah sebagai satu-satunya kebaruan, tetapi memanfaatkan konteks siswa sekolah dasar dan karakteristik pengukuran motivasi tersebut untuk memperluas temuan empiris sebelumnya. Penelitian ini juga penting untuk melihat apakah tingkat motivasi yang tercermin dari berbagai indikator tersebut memiliki hubungan dengan hasil belajar PJOK yang diperoleh siswa. Dengan posisi tersebut, kontribusi penelitian ini bersifat empiris, yaitu memberikan gambaran hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK pada siswa kelas IV dan V sekolah dasar. Hasil penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk memperkaya bukti penelitian terdahulu mengenai faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar PJOK,

tanpa menyatakan bahwa motivasi merupakan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Bangkal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang difokuskan pada motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar PJOK sebagai variabel terikat (Y), tanpa memberikan perlakuan atau intervensi kepada siswa. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui tujuh indikator, yaitu minat siswa, kondisi fisik dan psikologis, cita-cita dan tujuan belajar, lingkungan sekolah, peran guru, metode pembelajaran, serta dukungan orang tua, sedangkan hasil belajar PJOK diperoleh melalui dokumentasi nilai siswa. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Bangkal dengan jumlah sampel 28 siswa, sehingga hasil penelitian menggambarkan hubungan kedua variabel pada konteks subjek penelitian tersebut dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh siswa sekolah dasar atau sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Bangkal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bukti empiris mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK pada siswa sekolah dasar serta memberikan informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mendukung ketercapaian hasil belajar PJOK.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional cross-sectional. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sebagai variabel terikat (Y) tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap responden. Pengumpulan data kedua variabel dilakukan dalam satu periode penelitian sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis berdasarkan kondisi aktual peserta didik.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2026 di SDN 2 Bangkal, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Interpretasi hasil penelitian dibatasi pada hubungan antarvariabel dalam konteks karakteristik sampel penelitian dan tidak diarahkan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 2 Bangkal tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 111 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 28 siswa kelas IV dan V yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Sampel terdiri atas 10 siswa kelas IV dan 18 siswa kelas V. Pemilihan siswa kelas IV dan V didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang tersebut telah mengikuti pembelajaran PJOK secara lebih konsisten serta memiliki kemampuan memahami pernyataan pada instrumen motivasi belajar. Selain itu, karakteristik perkembangan kognitif dan pengalaman belajar siswa kelas IV dan V dianggap sesuai dengan tujuan pengukuran variabel penelitian.

Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Siswa kelas IV dan V SDN 2 Bangkal yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026;
2. Mengikuti pembelajaran PJOK secara aktif;
3. Bersedia menjadi responden penelitian.

Penggunaan teknik purposive sampling menyebabkan hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam aspek generalisasi, sehingga temuan penelitian hanya menggambarkan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK pada karakteristik peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri atas 21 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert lima tingkat. Alternatif jawaban yang digunakan meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pemberian skor berturut-turut 5, 4, 3, 2, dan 1.

Instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan tujuh indikator, yaitu: (1) minat siswa, (2) kondisi fisik dan psikologis, (3) cita-cita dan tujuan belajar, (4) lingkungan sekolah, (5) peran guru, (6) metode pembelajaran, dan (7) dukungan orang tua. Indikator tersebut digunakan untuk merepresentasikan motivasi belajar sebagai konstruk yang mencakup aspek internal peserta didik maupun faktor lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen melalui tahap validasi isi (*content validity*) melalui penilaian ahli (*expert judgment*) yang memiliki kompetensi pada bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Validasi dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian butir pernyataan dengan indikator yang diukur, kejelasan redaksi, serta keterbacaan instrumen bagi peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil evaluasi ahli, instrumen diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi yang diberikan sehingga memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Selanjutnya, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antarbutir pernyataan dalam mengukur konstruk motivasi belajar. Nilai koefisien reliabilitas digunakan sebagai dasar untuk memastikan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang memadai sebelum diterapkan pada responden penelitian.

Pengukuran Hasil Belajar PJOK

Data hasil belajar PJOK diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa nilai akhir PJOK siswa yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Nilai tersebut digunakan sebagai indikator capaian hasil belajar siswa tanpa dilakukan perhitungan ulang karena telah merepresentasikan hasil evaluasi pembelajaran PJOK yang diterapkan oleh sekolah.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah. Sebelum pengambilan data, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, prosedur pengisian instrumen, serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tata cara menjawab angket motivasi belajar.

Responden mengisi instrumen secara mandiri sesuai dengan kondisi dan pengalaman belajar masing-masing. Seluruh data identitas responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Partisipasi siswa dilakukan secara sukarela, serta tidak memberikan konsekuensi terhadap penilaian akademik peserta didik.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi statistik, dan pengujian hubungan antarvariabel.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data motivasi belajar dan hasil belajar PJOK melalui nilai rata-rata, standar deviasi, serta distribusi kategori data. Sebelum dilakukan analisis korelasi, dilakukan pengujian asumsi yang meliputi:

1. Uji normalitas Shapiro–Wilk, karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden;
2. Uji linearitas, untuk memastikan hubungan linear antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar PJOK;
3. Pemeriksaan outlier, untuk mengidentifikasi kemungkinan data pencilan yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Koefisien korelasi dilaporkan bersama interval kepercayaan 95%.

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan proporsi variasi statistik hasil belajar PJOK yang berkaitan secara linear dengan motivasi belajar. Nilai R^2 dalam penelitian ini tidak diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh kausal, karena desain penelitian korelasional tidak memungkinkan penarikan kesimpulan sebab-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas IV dan V SDN 2 Bangkal. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket, sedangkan hasil belajar PJOK diperoleh melalui dokumentasi nilai PJOK siswa. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan korelasi Product Moment Pearson. Responden terdiri atas 10 siswa kelas IV (35,7%) dan 18 siswa kelas V (64,3%), sehingga sebagian besar responden berasal dari kelas V.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas IV	10	35,7
Kelas V	18	64,3
Total	28	100,0

Motivasi belajar siswa menunjukkan kecenderungan tinggi. Sebanyak 9 siswa (32,1%) berada pada kategori sangat tinggi, 16 siswa (57,1%) pada kategori tinggi, dan 3 siswa (10,7%) pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Kategori tersebut ditentukan berdasarkan rentang skor instrumen motivasi belajar, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sesuai interval skor yang digunakan dalam penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan belajar yang positif dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Tabel 2. Distribusi Kategori Motivasi Belajar Siswa

Kategori Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	9	32,1
Tinggi	16	57,1
Sedang	3	10,7
Total	28	100,0

Tabel 3. Statistik Deskriptif Motivasi

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Total Motivasi	28	83,68	10,037

Rata-rata skor motivasi belajar sebesar 83,68 dengan simpangan baku 10,037. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi berdasarkan interval kategori yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki ketekunan dalam melakukan aktivitas, dan mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Kondisi tersebut penting dalam PJOK karena proses pembelajarannya tidak hanya menuntut pemahaman materi, tetapi juga keterlibatan siswa dalam aktivitas gerak dan latihan.

Hasil belajar PJOK juga menunjukkan kecenderungan baik. Sebanyak 25 siswa (89,3%) berada pada kategori baik, sedangkan 3 siswa (10,7%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata hasil belajar PJOK adalah 83,86 dengan simpangan baku 2,663. Nilai tersebut menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa secara umum berada pada kategori baik, dengan variasi nilai yang relatif kecil antarresponden.

Tabel 4. Distribusi Kategori Hasil Belajar PJOK

Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	3	10,7
Baik	25	89,3
Total	28	100,0

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Statistik	Sig.	Keterangan
Total Motivasi	28	83,68	10,037	0,982	0,888	Normal
Nilai PJOK	28	83,86	2,663	0,965	0,465	Normal

Nilai simpangan baku hasil belajar PJOK sebesar 2,663 menunjukkan bahwa nilai siswa relatif homogen. Kondisi ini perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar karena variasi nilai hasil belajar yang relatif sempit dapat memengaruhi kekuatan korelasi yang diperoleh. Meskipun demikian, distribusi kategori menunjukkan pola yang searah dengan motivasi belajar. Siswa dengan motivasi sedang seluruhnya berada pada kategori hasil belajar cukup, sedangkan siswa dengan motivasi tinggi dan sangat tinggi seluruhnya berada pada kategori hasil belajar baik.

Tabel 6. Tabulasi Silang Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PJOK

Motivasi Belajar	Hasil Belajar Cukup	Hasil Belajar Baik	Total
Sedang	3	0	3
Tinggi	0	16	16
Sangat Tinggi	0	9	9
Total	3	25	28

Tabel 7. Uji Korelasi Pearson

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Total Motivasi dengan Nilai PJOK	0,680	0,000	28	Signifikan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kategori motivasi belajar yang lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar PJOK yang lebih baik. Pola hubungan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang berkaitan dengan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PJOK, keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan fisik dan keterampilan motorik, tetapi juga oleh kesiapan psikologis siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan perhatian lebih besar, partisipasi aktif, ketekunan dalam melakukan latihan, serta kemauan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi, aktivitas fisik, dan literasi fisik memiliki keterkaitan dengan kualitas pengalaman belajar siswa dalam pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar.

Secara teoritis, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dapat dijelaskan melalui perspektif Self-Determination Theory (SDT). Teori ini menjelaskan bahwa motivasi individu berkembang ketika kebutuhan psikologis dasar berupa *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* terpenuhi dalam lingkungan pembelajaran (Deci & Ryan, 2021; Ryan & Deci, 2022). Dalam pembelajaran PJOK, siswa yang merasa mampu melakukan aktivitas gerak, mendapatkan dukungan dari guru, dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif akan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi. Kajian meta-analisis Vasconcellos et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan prinsip SDT dalam pendidikan jasmani berhubungan dengan peningkatan motivasi otonom, keterlibatan belajar, dan pengalaman belajar positif siswa. Hal serupa juga ditemukan oleh Ntoumanis et al. (2021) yang menjelaskan bahwa intervensi berbasis SDT mampu meningkatkan regulasi motivasi dan keterlibatan individu dalam aktivitas fisik.

Sebelum melakukan analisis korelasi, penelitian ini melakukan pengujian asumsi statistik menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,888 pada variabel motivasi belajar dan 0,465 pada variabel hasil belajar PJOK. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Pemenuhan asumsi tersebut memungkinkan penggunaan analisis parametrik berupa korelasi Product Moment Pearson. Selain normalitas, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini juga perlu dipahami sebagai hubungan statistik, bukan hubungan sebab-akibat, karena desain penelitian yang digunakan adalah korelasional.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK dengan nilai $r = 0,680$ dan $p < 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar lebih tinggi memiliki kecenderungan memperoleh hasil belajar PJOK yang lebih baik. Hubungan ini dapat dijelaskan karena motivasi berperan dalam meningkatkan usaha, persistensi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks PJOK, siswa yang termotivasi lebih tinggi cenderung lebih aktif melakukan praktik gerak, mengikuti arahan guru, serta melakukan pengulangan latihan untuk meningkatkan keterampilan.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Putra et al. (2020) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK dengan nilai korelasi $r = 0,97$. Walaupun nilai korelasi penelitian Putra et al. (2020) lebih tinggi dibandingkan penelitian ini, perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sampel, jumlah responden, instrumen pengukuran, dan konteks pembelajaran. Penelitian ini juga sejalan dengan Sipayung et al. (2024) yang menemukan hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK pada siswa SMP dengan nilai korelasi $r = 0,287$. Perbedaan kekuatan hubungan dapat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan, karakteristik perkembangan siswa, serta variasi lingkungan pembelajaran.

Pada tingkat sekolah dasar, motivasi belajar memiliki peranan penting karena siswa masih membutuhkan dukungan eksternal yang kuat dalam membangun keterlibatan belajar. Penelitian Mulyana dan Suherman (2022) menunjukkan bahwa motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK berkaitan dengan kualitas interaksi pembelajaran dan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Dukungan guru juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan motivasi siswa. Koka dan Hein (2022) menjelaskan bahwa dukungan otonomi guru berhubungan dengan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani. Oleh karena itu, guru PJOK perlu menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, merasa kompeten, dan memperoleh pengalaman keberhasilan.

Selain faktor motivasi internal, lingkungan pembelajaran dan strategi pembelajaran juga berkontribusi terhadap keterlibatan siswa. Baena-Morales et al. (2021) menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran aktif dalam pendidikan jasmani mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hidayat et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK yang mendorong aktivitas aktif siswa dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Penelitian Irawan et al. (2024) memperkuat bahwa motivasi siswa memiliki hubungan dengan efektivitas pembelajaran PJOK, sehingga aspek motivasional perlu menjadi perhatian dalam pengembangan pembelajaran olahraga di sekolah.

Koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan nilai $R^2 = 0,462$ atau 46,24%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi statistik hasil belajar PJOK dalam sampel penelitian ini memiliki hubungan linear dengan motivasi belajar sebesar 46,24%. Namun, nilai tersebut tidak dapat diartikan sebagai pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar karena penelitian ini menggunakan desain korelasional. Faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini dapat berkaitan dengan hasil belajar PJOK, seperti efikasi diri, kebugaran jasmani, dukungan sosial, metode pembelajaran, dan fasilitas olahraga. Wang et al. (2024) menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi, efikasi diri, keterlibatan, dan hasil belajar merupakan hubungan kompleks yang melibatkan berbagai faktor psikologis.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Burgueño et al. (2022) yang menjelaskan bahwa motivasi dalam pendidikan jasmani berkaitan dengan kualitas pengalaman belajar dan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik. Sari dan Suryobroto (2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran jasmani. Selain itu, Afrinaldi et al. (2025) dan Daffa et al. (2026) menemukan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan capaian hasil belajar PJOK pada berbagai jenjang pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel relatif kecil, yaitu 28 siswa, dan hanya berasal dari satu sekolah sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, penggunaan purposive sampling menyebabkan karakteristik sampel sangat bergantung pada konteks penelitian. Ketiga, hasil belajar PJOK menggunakan nilai akhir sekolah sehingga variasi skor relatif terbatas. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa sekolah, serta mempertimbangkan variabel lain seperti efikasi diri, keterlibatan belajar, dukungan guru, dan strategi pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SDN 2 Bangkal berada pada kecenderungan kategori tinggi, sedangkan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berada pada kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Bangkal dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,680$ dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar lebih tinggi cenderung memperoleh capaian hasil belajar PJOK yang lebih baik dalam konteks penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,462$) menunjukkan bahwa sekitar 46,2% variasi statistik hasil belajar PJOK memiliki hubungan linear dengan motivasi belajar pada sampel penelitian yang diteliti. Namun, nilai tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh kausal motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional yang hanya bertujuan mengidentifikasi hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap responden. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar PJOK, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PJOK perlu memperhatikan aspek motivasional peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif, pemberian pengalaman belajar yang positif, serta penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru PJOK dapat mempertimbangkan aspek motivasi sebagai salah satu komponen penting dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperhatikan aspek motivasi belajar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru PJOK disarankan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, variatif, dan menyenangkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penyediaan aktivitas yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk terus mendukung kualitas pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai, penguatan program pembelajaran yang mendukung aktivitas fisik siswa, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan olahraga dan kesehatan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, mencakup beberapa sekolah dengan karakteristik peserta didik yang lebih beragam, serta menggunakan desain penelitian yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar PJOK. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan hasil belajar, seperti efikasi diri, minat belajar, kebugaran jasmani, dukungan orang tua, dukungan sosial, fasilitas pembelajaran, keterlibatan belajar, serta strategi pengajaran guru. Dengan demikian, kajian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar PJOK dapat dikembangkan secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SDN 2 Bangkal, guru PJOK, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dan memberikan kontribusi dalam proses pengumpulan data penelitian. Penulis juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan diselesaikan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., Soenyoto, T., Yuwono, C., & Nurharsono, T. (2025). Exploring Physical Literacy, Physical Activity, Motivation, and Learning Outcomes in Elementary School Physical Education. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 6(1), 66–76. [https://doi.org/10.25299/esijope.2025.vol6\(1\).17879](https://doi.org/10.25299/esijope.2025.vol6(1).17879)
- Afrinaldi, Putra, A. Y., & Aluwis. (2025). Hubungan motivasi belajar dengan nilai mid semester genap pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*, 3(2), 133–142. <https://doi.org/10.59584/jurnalpjkr.v3i2.105>
- Auliya, R., Lusianti, S., & Muharram, N. A. (2025). Survei Minat dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Olahraga Permainan Modifikasi Goboy pada Kelas XI di SMK Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2024/2025. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 5(1), 460–468. <https://doi.org/10.29407/mb0jce81>
- Baena-Morales, S., Jerez-Mayorga, D., Fernández-Gavira, J., & Gálvez-Ruiz, P. (2021). The use of active methodologies in physical education: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), Article 3489. <https://doi.org/10.3390/ijerph18073489>
- Burgueño, R., Sicilia, Á., Medina-Casabón, J., Alcaraz-Ibáñez, M., & Lirola, M. J. (2022). Academic motivation, physical education, and self-determined motivation: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10), Article 5890. <https://doi.org/10.3390/ijerph19105890>
- Daffa, A., Firdaus, K., Handayani, S. G., & Apriyano, B. (2026). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Koto XI Tarusan. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 9(4), 967–976. <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.88>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2021). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior: Contemporary perspectives. *Contemporary Educational Psychology*, 65, Article 101947.
- Hamzah, A. (2025). Physical Education to Improve Students' Academic Achievement: An Interdisciplinary Study. *Jurnal Muara Olahraga*, 8(1), 14–28. <https://doi.org/10.52060/jmo.v8i1.3778>
- Hidayat, C., Lengkana, A. S., Rohyana, A., Purwanto, D., Razali, & Rosalina, M. (2023). Motivating active learning in physical education: Critical thinking. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 1137–1151. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.1137>
- Ical, Saparia, A., Saldi, M., & Purwanto, D. (2026). Physical Education, Sports and Health Towards Learning Motivation and Academic Achievement Students. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 18(1), 51–60. <https://doi.org/10.26858/cpjok.v18i1.479>
- Irawan, D. C., Aziz, M. Z., & Wibisono, I. G. A. B. (2024). Hubungan antara motivasi siswa dengan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 3(2), 105–115. <https://doi.org/10.54284/jopi.v3i2.303>
- Koka, A., & Hein, V. (2022). Perceived teacher autonomy support and students' motivation in physical education. *European Physical Education Review*, 28(2), 384–402.
- Makhmuri, & Andini, N. A. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020.

- JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(1), 21–29.
<https://doi.org/10.30599/jemari.v2i1.541>
- Mulyana, B., & Suherman, A. (2022). Student motivation and engagement in physical education learning: Evidence from elementary school students. *Journal of Physical Education and Sport*, 22(4), 1814–1821.
- Ntoumanis, N., Ng, J. Y. Y., Prestwich, A., Quested, E., Hancox, J. E., Thøgersen-Ntoumani, C., Deci, E. L., Ryan, R. M., Lonsdale, C., & Williams, G. C. (2021). A meta-analysis of self-determination theory-informed intervention studies in health contexts. *Perspectives on Psychological Science*, 16(5), 1187–1218.
<https://doi.org/10.1177/1745691620964928>
- Putra, I. M. W., Adi, I. P. P., & Wijaya, M. A. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK. *Indonesian Journal of Sport and Tourism*, 2(2), 59–66.
<https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34859>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2022). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Sari, D. P., & Suryobroto, A. S. (2023). Motivation and student participation in physical education learning: The role of learning environment. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(6), 1510–1518.
- Sipayung, A. Y., Rifki, M. S., Bahtra, R., & Fauziah, D. N. (2024). Hubungan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(2), 191–202.
<https://doi.org/10.21831/jpji.v20i2.83453>
- Vasconcellos, D., Parker, P. D., Hilland, T., Cinelli, R., Owen, K. B., Kapsal, N., Lee, J., Antczak, D., Ntoumanis, N., Ryan, R. M., & Lonsdale, C. (2021). Self-determination theory applied to physical education: A systematic review and meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 147(11), 1159–1187. <https://doi.org/10.1037/bul0000330>
- Wang, L., Zhang, Y., & Li, X. (2024). Motivation, engagement, and learning outcomes in physical education: The mediating role of self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1354217.